



BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Burhanita Delmiana (2009), perekonomian Indonesia semakin terlihat telah berada dalam pengaruh Bank Dunia sejak mengalami krisis moneter pada tahun 1998. Pada saat itu Indonesia menandatangani nota kesepahaman dengan Dana Moneter Internasional (IMF) yang secara langsung melibatkan pesan Bank Dunia dalam pemulihan ekonomi Indonesia dari krisis moneter. Untuk terbebas dari krisis ekonomi pada tahun 1998, Indonesia meminjam dana dari Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia. Sejak saat itu Bank Dunia memegang peranan di Indonesia, di antaranya membantu pembangunan dengan cara memberikan pinjaman uang serta bantuan teknik untuk menciptakan aturan-aturan pasar dan aktivitas ekonomi liberal. Dalam hal ini, Bank Dunia bertugas menciptakan pasar yang kuat bagi kepentingan negara-negara dan lembaga donor, serta mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan privatisasi dan kebijakan yang memihak pada perusahaan-perusahaan besar. Bahkan hingga saat ini, Indonesia masih menjadi salah satu negara yang dipercaya oleh Bank Dunia untuk meminjam dana untuk berbagai keperluan, terutama untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, pelayanan publik, pertanian, dan lingkungan hidup.

Peningkatan kompetisi perbankan di Indonesia sebenarnya mulai terasa sejak adanya keterbukaan perbankan Indonesia, yang diinisiasi dengan dikeluarkannya paket kebijakan pada tanggal 1 Juni 1983 (PAKJUN) dengan tujuan memodernisasi perbankan kemudian dilanjutkan dengan paket Oktober (PAKTO) pada tanggal 27 Oktober 1988, yang memberi kemudahan perijinan pendirian bank baru, termasuk pembukaan kantor cabang. Saat itu,



dengan dana Rp 10.000.000.000,- saja, para investor sudah dapat mendirikan sebuah bank baru (Deni dan Djoni, 2004), dan hal ini menyebabkan peningkatan signifikan pada jumlah bank. Peningkatan jumlah bank berpotensi mendorong bisnis sektor perbankan menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan efisiensi dan kesehatan perbankan. Namun untuk perbankan Indonesia, sebagian besar bank-bank swasta pada masa sebelum krisis dimiliki oleh para usahawan besar. Akibatnya, pada saat usahanya membutuhkan pendanaan besar, mereka cenderung memobilisasi dana masyarakat melalui banknya untuk kepentingan usahanya (kelompok/grupnya). Menurut Deni dan Djoni (2004), hal tersebut berarti tujuan penerbitan Pakto 88 yang awalnya bertujuan untuk mengalirkan dana masyarakat kepada masyarakat, bergeser menjadi penyaluran kepada grupnya sehingga muncul potensi pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Kondisi ini melemahkan infrastruktur industri perbankan, akibatnya ketika pasar keuangan internasional berkejolak, yang dimulai dengan krisis nilai tukar mata uang di negara-negara Asia, perbankan Indonesia tidak mampu bertahan. Kondisi ini mengakibatkan meningkatnya krisis kepercayaan terhadap rupiah dan perbankan nasional, terutama setelah adanya pencabutan ijin usaha 16 bank pada bulan November 1997. Pemerintah menggandeng *International Monetary Fund* (IMF) untuk menuntaskan krisis yang terjadi, tetapi kebijakan yang diberlakukan oleh IMF berupa pengetatan likuiditas justru membuat kondisi Indonesia semakin terpuruk. Selanjutnya, pemerintah dan bank sentral mencoba menerapkan program stabilisasi dan reformasi menyeluruh untuk menguatkan sistem keuangan nasional dan sekaligus untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat.

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, sedangkan fungsi pendukung bank adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya. Dana yang dihimpun berupa giro, deposito, maupun tabungan, kemudian

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disalurkan kembali berupa pinjaman kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain, dan lain sebagainya.

Menurut Kasmir (2000:46), kegiatan bank dalam memilih dana segar bisa mempengaruhi besar kecilnya biaya yang akan ditanggung nantinya, sehingga bank harus bisa dengan tepat memilih struktur modal yang sesuai dengan tujuannya. Menurut Singorino (2012) penting bagi manajemen bank untuk menentukan kebijakan struktur modal dalam mendukung kegiatan operasional bank, khususnya dalam penyaluran kredit. Pemenuhan sumber dana untuk kegiatan utama bank akan berbeda apabila bank ingin mencari dana untuk melakukan investasi baru atau perluasan usahanya. Karena, pemenuhan dana untuk kegiatan utama bank berupa penyaluran kredit kepada masyarakat diperoleh dari simpanan, sedangkan modal sendiri digunakan untuk pemenuhan kebutuhan investasi baru atau perluasan usaha.

Menurut Gitman (2009), kebijakan struktur modal merupakan suatu kebijakan yang menyangkut kombinasi yang optimal dari penggunaan berbagai sumber dana yang akan dipakai untuk membiayai suatu investasi dan juga untuk mendukung operasional perusahaan dalam usaha meningkatkan laba perusahaan dan pencapaian nilai perusahaan yang tinggi. Struktur modal yang kuat sangat penting bagi sebuah bank, karena dengan struktur modal yang kuat bank akan bisa menghadapi persaingan global dan krisis ekonomi yang bisa terjadi sewaktu-waktu. Untuk bisa mencapainya, bank harus memperhatikan berbagai hal penting diantaranya profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan umur bank.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya profitabilitas, *growth opportunity*, dan struktur modal. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan (2001), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut Salvatore (2005) tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan teori struktur modal, bila posisi struktur modal di atas target struktur modal yang optimal, maka setiap penambahan pada hutang akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Menentukan struktur modal optimal adalah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan menggunakan hutang perusahaan, yaitu rasio *leverage* perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah kunci perbaikan produktivitas dan kinerja pada perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan pada perusahaan dalam menentukan struktur modalnya memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan pada perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan menggunakan hutang diperoleh dari pajak dimana bunga hutang mengurangi pajak dan disiplin manajer yang mengharuskan manajer disiplin dalam membayar hutang, sedangkan kerugian dari menggunakan hutang adalah menyebabkan timbulnya biaya keagenan dan biaya kepailitan. Teori *trade-off* memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya tekanan finansial dan biaya keagenan. Teori *trade-off* juga memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan tingkat profitabilitas atau



kinerja keuangan perusahaan. Pengurangan bunga hutang pada perhitungan penghasilan kena pajak akan memperkecil proporsi beban pajak, sehingga proporsi laba bersih (*net income*) setelah pajak menjadi semakin besar, atau tingkat profitabilitas semakin tinggi.

Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan struktur modal diantaranya adalah Christanti (2006) menemukan bahwa adanya perbedaan kepentingan *outsider* dengan *insider* menyebabkan terjadinya *agency cost* dimana manajer cenderung menggunakan hutang yang tinggi bukan atas dasar memaksimalkan nilai perusahaan tetapi untuk kepentingan *opportunistic*. Sugihen (2003) menemukan bukti bahwa struktur modal berpengaruh tidak langsung dan negatif terhadap nilai perusahaan. Para pelaku pasar yakin bahwa apabila pengaruh eksternal ini kembali normal, maka perusahaan kembali membaik dan nilai pasar ekuitas ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Profitabilitas diukur dengan indikator *return on equity* (ROE). Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Research gap yang mendasari penelitian ini adalah profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang kontradiktif, adapun *research gap* yang ada menurut Hidayat (2014), Prasetyorini (2013), Mahendra, *et al.* (2012), Dewi dan Wirajaya (2013), Mardiyati, Uni, *et al.* (2012), Dewa, Fachrurrozie dan Utaminingsih (2014), Herawati, Titin (2013) dan Mafizatul (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sementara Yuniasih dan Wirakusuma (2008), Apriada dan Suardikha (2016), Hermawan dan Maf'ulah (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Research gap yang mendasari penelitian ini adalah struktur modal terhadap nilai perusahaan yang kontradiktif, adapun *research gap* yang ada adalah struktur modal terhadap nilai perusahaan yang kontradiktif, adapun *research gap* yang ada Moniaga (2013), Hamidy, *et al.* (2015), Gayatri dan Mustanda (2014) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Dewi dan Wirajaya(2013), Martikarini (2012), Hemastuti (2014), Apriada dan Suardikha (2016), dan Sambora (2014), hasil penelitian mereka menunjukkan tidak ada pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan *research gap* tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang semacam dengan menggunakan variabel diatas pada perusahaan perbankan dalam periode 2011-2014.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah – masalah yang ada sebagai berikut:
1. Apakah terdapat pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI?
 2. Apakah terdapat pengaruh Struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI?
 3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI?
 4. Apakah terdapat pengaruh Struktur modal terhadap kinerja pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI?

C. Batasan Masalah

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI
2. Apakah terdapat pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek Penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI.
2. Subjek Penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang *Go Public* di BEI.
3. Penelitian ini dilakukan selama periode 2011-2014.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2011-2014”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh Struktur modal terhadap nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari penelitian yang dilakukan adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagi perbankan yang *Go Public* di BEI, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam bidang keuangan di masa yang akan datang.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perbankan yang *go public* di BEI.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya dengan penelitian yang serupa dapat dengan mengubah instrumennya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.